

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa seorang guru, suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Tugas seorang guru bukan hanya mentransferkan ilmu saja kepada peserta didiknya, akan tetapi seorang guru terhadap peserta didiknya harus dapat mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mendidik, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru merupakan ujung tombak dalam suatu proses pembelajaran, khususnya terhadap keberhasilan peserta didik (Sanjaya, 2012:13)

Keberhasilan peserta didik dapat tercapai, apabila guru- gurunya mampu menjadi seorang guru yang profesional. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, maka guru tersebut harus memenuhi standar kualifikasi dan beberapa kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti halnya yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang disebutkan bahwa :

Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dan seorang guru harus menguasai empat kompetensi yang diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, guna untuk mencapai suatu proses tujuan pembelajaran. Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Mulyasa, 2012:135)

Realitasnya, dalam pendidikan saat ini masih terdapat guru yang belum dapat memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seperti yang diungkapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.050 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Kualifikasi guru dimaksud masing-masing sebagai berikut: guru TK terdapat 91,54%, SD terdapat 90,98%, SMP terdapat 48,05%, dan SMA terdapat 28,84% yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4/. (Kustono dalam Farisi, 2011).

Pemaparan diatas menggambarkan sekilas kualitas guru di Indonesia yang masih jauh dari standar yang diharapkan oleh pemerintah. Selain itu hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kualitas kompetensi pedagogik dan profesional guru di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi apa yang di diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sulistio (2012) bahwa Dari hasil gelombang 1 (3 sd 13 Agustus 2012) untuk jenjang Guru Sekolah Dasar didapatkan data sebagai berikut:

Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan pertama dari segi nilai maksimal (83,00) dan nilai rata-rata secara keseluruhan (48,75); Maluku Utara mendapat jumlah rata-rata paling rendah dengan angka 34,15; Lebih dari 70% provinsi banyak yang mendapat nilai minimal = 0 (kemungkinan ada kesalahan dalam hal teknis); Tingkat ke-profesionalitasan guru di seluruh Indonesia dari segi kompetensi profesional dan pedagogik yang dilihat dari hasil UKG bisa dikatakan masih rendah. Terbukti dari rata-rata yang dihasilkan yaitu hanya 40 , yang masih jauh dari nilai yang dikehendaki pemerintah yaitu 70 poin.

Senada dengan hal tersebut, Gultom dalam Ayal (2013) menyebutkan bahwa “Hasil uji kompetensi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah”.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa masih belum meratanya kualitas kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di Indonesia yang masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Belum tercapainya kualitas kompetensi guru tersebut menjadi gambaran realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini. Maka dari itu, peranan lembaga pengembangan sumber daya manusia pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik yang profesional.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Salah satu pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi internet, atau yang biasa disebut dengan *E-training*.

Program *E-training* di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) dapat memberikan keuntungan bagi para guru- guru yang akan melaksanakan kegiatan program *e-training* karena para guru dapat mengikuti program ini tanpa meninggalkan tugas kesehariannya, biaya diklat relatif lebih murah dibandingkan dengan diklat tatap muka, selain itu dapat mengikuti perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi.

Tujuan dari penyelenggaraan program *e-training* di PPPPTK TK dan PLB ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan para guru baik kompetensi pedagogi dan profesional, maupun perkembangan IPTEK khususnya perkembangan teknologi informasi. (Pedoman Diklat *E-training* PPPPTK TK dan PLB, 2013:6)

Dalam suatu program Pendidikan dan Pelatihan tentunya harus ada evaluasi terhadap program tersebut. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan oleh suatu lembaga diklat, guna untuk mengetahui keberhasilan program yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan *feedback* dalam memperbaiki dan menyempurnakan program diklat selanjutnya.

Disisi lain, hasil dari kegiatan evaluasi bukan hanya untuk mengukur tingkat prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dapat memberikan informasi secara menyeluruh yang dapat dijadikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peningkatan kualitas kegiatan pendidikan dan pelatihan di lembaga PPPPTK TK dan PLB khususnya dalam program diklat *online (E-training)*.

Melihat begitu pentingnya program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia pendidik yaitu terutama dalam program *E-training*, lembaga PPPPTK TK dan PLB pun melakukan evaluasi terhadap peserta diklatnya, akan tetapi evaluasi yang dilakukan oleh PPPPTK TK dan PLB hanya sebatas evaluasi akhir saja dari semua rangkaian kegiatan *e-training*.

Lembaga PPPPTK TK dan PLB belum melakukan evaluasi secara berkelanjutan mengenai dampak peserta diklat setelah mengikuti program *e-training*, sedangkan idealnya ketika ingin melihat suatu keberhasilan program pendidikan dan pelatihan harus ada evaluasi yang berkelanjutan, guna untuk mengetahui dampak dari program diklat yang diikutinya. Dalam hal ini apakah terdapat peningkatan mengenai kompetensinya ataukah tidak.

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi dalam program e-training, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srikandi (2013) mengenai Efektifitas Penyelenggaraan Program E-Training Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru menyimpulkan bahwa :

Penyelenggaraan program e-training efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berusia dibawah 45 tahun maupun diatas 45 tahun. Akan tetapi program e-training memiliki keefektifan yang lebih tinggi pada peserta diatas 45 tahun dibandingkan dengan program e-training yang diterapkan pada peserta berusia dibawah 45 tahun. Penyelenggaraan program e-training efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada golongan kepangkatan III A/B dan IV A/B. Akan tetapi program e-training memiliki keefektifan yang lebih tinggi pada golongan III A/B dibandingkan dengan program e-training yang diterapkan pada golongan IV A/B.

Penelitian tersebut telah menjawab keefektifan dalam program e-training di PPPPTK TK dan PLB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, akan tetapi dalam kompetensi profesional guru belum dijelaskan secara akurat karena belum terdapat penelitiannya. Untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan melakukan penelitian evaluatif.

Salah satu penelitian evaluatif yang bermaksud untuk mengevaluasi dampak terhadap suatu kegiatan pelatihan adalah dengan menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick*. Model evaluasi ini terdiri dari 4 komponen diantaranya *Reaction, Learning, Behaviour, dan Result*.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluatif dengan judul “Dampak Program *E-training* Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (*Studi Evaluatif di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa*)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional dari empat kompetensi yang ada, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional adalah kompetensi mengenai penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

PPPPTK TK dan PLB merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut salah satunya dengan melakukan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan sistem *online* atau yang biasa disebut dengan program *e-training*. Dalam program *e-training* ini terdapat beberapa program diklat yang dapat meningkatkan kompetensi profesional, salah satunya adalah program diklat Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang salah satunya adalah guru Taman Kanak-Kanak. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru Taman Kanak-kanak adalah melakukan penelitian tindakan kelas.

Dengan diadakannya program diklat Penelitian Tindakan Kelas oleh PPPPTK TK dan PLB diharapkan guru – guru yang mengikuti program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap sekolah atau lembaga yang bersangkutan. Untuk mengetahui dampak program pada diklat Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Salah satu model evaluasi yang sesuai untuk menilai dampak terhadap suatu program pelatihan adalah dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penyelenggaraan program *e-training* terhadap peningkatan kompetensi profesional guru ?

Secara khusus, maka penelitian ini dibatasi pada sub masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberhasilan program *e-training* pada tahap *Reaction* guru TK ?
2. Bagaimanakah keberhasilan program *e-training* pada tahap *Learning* guru TK?
3. Bagaimanakah keberhasilan program *e-training* pada tahap *Behaviour* guru TK?
4. Bagaimanakah keberhasilan program *e-training* pada tahap *Result* guru TK?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyelenggaraan program *e-training* terhadap peningkatan kompetensi profesional guru

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis keberhasilan program *e-training* pada tahap *Reaction* guru TK
2. Menganalisis keberhasilan program *e-training* pada tahap *Learning* guru TK
3. Menganalisis keberhasilan program *e-training* pada tahap *Behaviour* guru TK
4. Menganalisis keberhasilan program *e-training* pada tahap *Result* guru TK

E. Manfaat Penelitian

Penelitian deskriptif tentang dampak penyelenggaraan program *e-training* di PPPPTK TK dan PLB diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak khususnya lembaga PPPPTK TK dan PLB yang berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi sumber daya manusia pendidikan dalam meningkatkan kompetensi seorang guru.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang dampak

penyelenggaraan program *e-training* di PPPPTK TK dan PLB terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk perbaikan program *e-training* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Secara Praktis

a. Lembaga yang diteliti (PPPPTK TK dan PLB Bandung)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan program *e-training* terhadap peserta diklat setelah mengikuti *e-training*

b. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif terhadap Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya dalam pembelajaran e-learning.

c. Peneliti

Dapat memberikan gambaran terhadap keberhasilan program *e-training* yang diselenggarakan di PPPPTK TK dan PLB

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2013) yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai konsep pendidikan dan pelatihan, konsep program *e-training*, evaluasi program pendidikan dan pelatihan, dan kompetensi profesional guru.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk lembaga yang terkait.